

**EFEKTIVITAS METODE *FIELD TRIP* UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS  
KARANGAN DESKRIPSI**

**(Penelitian pada Siswa Kelas V di SD Negeri Dukun 3 di Dusun Kemiriombo  
Kabupaten Magelang)**

PENELITIAN



Oleh :  
Rizal Bagus Bramantyo  
15.0305.0092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2020**

**EFEKTIVITAS METODE *FIELD TRIP* UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS  
KARANGAN DESKRIPSI**

**(Penelitian pada Siswa Kelas V di SD Negeri Dukun 3 di Dusun Kemiriombo  
Kabupaten Magelang )**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

Rizal Bagus Bramantyo  
15.0305.0092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2020**

**PERSETUJUAN  
SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS METODE *FIELD TRIP* UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS  
KARANGAN DESKRIPSI**

**(Penelitian pada Siswa Kelas V di SD Negeri Dukun 3 di Dusun Kemiriombo  
Kabupaten Magelang)**



Dosen Pembimbing I

**Drs. Arie Supriyatna, M.Si**  
NIP. 19560412 198503 1 002

Magelang, 2 September 2020  
Dosen Pembimbing II

**Dhuta Sukmarani, M.Si**  
NIK. 138706114

**PENGESAHAN**  
**EFEKTIVITAS METODE *FIELD TRIP* UNTUK**  
**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS**  
**KARANGAN DESKRIPSI**

(Penelitian Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Dukun 3 Dukun)

Oleh:

Rizal Bagus Bramantyo  
15.0305.0092

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji :

Hari : Rabu  
Tanggal : 19 Agustus 2020

Tim Penguji Skripsi :

1. Drs. Arie Supriyatna, M.Si (Ketua /Anggota)
2. Dhuta Sukmarani, M.Si (Sekretaris/Anggota)
3. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons (Anggota)
4. Rasidi, M.Pd (Anggota)



Mengesahkan,  
Dekan FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons  
NIP. 19580912 198503 1 006

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rizal Bagus Bramantyo  
NPM : 15.0305.0092  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Efektivitas Metode *Field Trip* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Menyatakan bahwa skripsi saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabilaternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 02 September 2020

Yang membuat  
Pernyataan,



Rizal Bagus Bramantyo  
15.0305.0092

## **HALAMAN MOTTO**

“Maka Maha tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) alqur’an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku”.  
(Terjemahan Q.S Ta Ha: 114)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT,  
Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku, adikku serta keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan di setiap waktu.
2. Almamaterku Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang.

**ABSTRAK**  
**EFEKTIVITAS METODE *FIELD TRIP* UNTUK**  
**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS**  
**KARANGAN DESKRIPSI**

(Penelitian Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Dukun 3 Dukun Magelang)

Rizal Bagus Bramantyo

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan Metode *Field Trip* untuk meningkatkan ketrampilan menulis deskripsi siswa kelas V SD Negeri Dukun 3, Dukun, Magelang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) kolaborasi, di kelas V SDN Dukun 3 ini berjumlah 17 anak. Penelitian dilaksanakan dua siklus dengan 8 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Data diperoleh melalui tes pada data tes, dan lembar observasi pada data observasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *Field Trip* mudah diterapkan oleh guru, dibuktikan dengan adanya peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa. Nilai keterampilan menulis deskripsi siswa siklus I dengan kategori kurang baik dan baik sedangkan siklus II dengan kategori baik dan sangat baik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan metode *Fiel Trip* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan aktivitas dan ketrampilan menulis deskripsi siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dari presentase aktivitas belajar siswa, siklus I dengan kategori baik dan siklus II dengan kategori sangat baik. Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I sebanyak 7 siswa dengan kategori baik dan ketuntasan 41,17% dan siklus II mengalami peningkatan jadi 17 siswa dengan kategori sangat baik dan ketuntasan 100%. Selain meningkatkan ketrampilan menulis.

**Kata kunci : Field Trip, ketrampilan menulis**

## **ABSTRACT**

### ***EFFECTIVENESS OF THE TRIP FIELD METHOD IMPROVE WRITING SKILLS DATA DESCRIPTION***

***(Research on Class V Students at SD Negeri Dukun 3 Dukun Magelang)***

Rizal Bagus Bramantyo

*This study aims to determine the effectiveness of learning using the Field Trip Method can improve the writing skills of fifth grade students of SD Negeri Dukun 3, Dukun, Magelang.*

*This research is a type of collaborative classroom action research (PTK), in class V SDN Dukun 3 consists of 17 children. The study was conducted in two cycles with 8 meetings. Each cycle consists of planning, implementing, observing and documentation. Data were collected through observation, tests and interviews. Data obtained through tests on test data, interview sheets on interview data and observation sheets on observation data. Data analysis used qualitative analysis and quantitative descriptive.*

*The results showed that learning with the Field Trip method was easily applied by the teacher, evidenced by an increase in students' writing skills in description. The value of the descriptive writing skills of the first cycle students was in the poor and good category, while the second cycle was in the good and very good category. The results of this study prove that learning with the Field Trip method in Indonesian language learning can increase students' activity and writing skills. The improvement of student learning outcomes can be seen from the percentage of student learning activities, the first cycle is good and the second cycle is very good. Mastery learning outcomes of the first cycle students were 7 students with good category and 41.17% completeness and the second cycle experienced an increase of 17 students with very good categories and 100% completeness. Apart from improving writing skills.*

***Keywords: Field Trip, writing skills***

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini, itu semua tidak terlepas dari dorongan, saran, masukan, kritik, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Suliswiyadi, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd, Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
4. Ari Suryawan, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Drs. Arie Supriyatno, M.Pd dan Dhuta Sukmarani, M.Si, Dosen pembimbing yang sangat sabar membimbing dan memberikan saran pada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Widiyanto, S.Pd, Kepala Sekolah Dasar Negeri Dukun 3 yang telah memberi ijin pada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Suryanti, S.Pd, Guru Kelas di SD Negeri Dukun 3 yang telah membantu dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca umumnya.

Magelang, 02 Seotember 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Lembar Pernyataan.....	iv
Motto .....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Abstrak .....	vii
Abstract .....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel .....	
Daftar Gambar.....	
Daftar Lampiran .....	
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat .....	5
BAB II Kajian Pustaka .....	6
A. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi .....	6
B. Karangan Deskripsi .....	11
C. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi .....	18
D. Metode Penelitian.....	20
E. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Fiel Trip</i> .....	23
F. Indikator Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi .....	24
G. Penelitian Terdahulu Yang RELEVAN .....	25
H. Kerangka pemikiran .....	26
I. Hipotesisi Tindakan .....	27

BAB III Metode Penelitian .....	28
A. Rancangan Penelitian .....	28
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	28
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	29
D. Subjek Penelitian.....	30
E. Setting Penelitian .....	30
F. Metode Pengumpulan Data.....	31
G. Instrumen Penelitian.....	31
H. Validitas dan Reliabilitas .....	36
I. Prosedur Penelitian.....	37
J. Jenis Analisis Data .....	40
BAB IV Hasil dan Pembahasan .....	42
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan.....	68
C. Keterbatasan Penelitian .....	71
BAB V Simpulan dan Saran .....	73
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	73
Daftar Pustaka .....	75
Lampiran .....	77

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan satu-satunya cara yang dapat ditempuh oleh manusia dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Manusia akan terbentuk menjadi pribadi dan masyarakat yang terdidik dengan memiliki kecerdasan intelegensi, emosional, dan spiritual yang terbentuk dalam aktivitas yang terampil, kreatif dan inovatif melalui pendidikan. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas yaitu melalui perbaikan diberbagai sektor pendidikan, khususnya yang menyangkut kualitas pendidikan.

Bahasa secara umum adalah sebagai alat komunikasi yang berupa bunyi dan ujaran. Alat ini memiliki kedudukan yang sangat penting. Tanpanya, informasi tidak tersampaikan dengan mudah. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya.

Diantara sifat-sifat bahasa yang ada terdapat sifat yang perlu dimengerti yaitu sifat bahasa konfensional dan sifat bahasa produktif. Bahasa bersifat konfensional. Artinya segala sesuatu yang sifatnya mengikuti kebiasaan yang umum digunakan, artinya semua masyarakat bahasa itu mematuhi aturan perilaku bahwa lambang tertentu itu digunakan untuk mewakili konsep ide pikiran dan lain sebagainya. Sedangkan bahasa bersifat produktif yaitu bahasa yang jumlahnya tidak terbatas meski secara relatif pada umumnya bersifat produktif berarti banyak hasilnya meskipun unsur unsur bahasa itu terbatas dapat dibuat satuan satuan bahasa yang jumlahnya tidak terbatas, sesuai dengan sistem yang berlaku dalam bahasa itu.

Bahasa indonesia merupakan ilmu pengetahuan yang wajib diajarkan. Maksud dari wajib adalah harus disampaikan ilmu kepada siswa. Pembelajaran bahasa itu terdapat dalam mata pelajaran bahasa indonesia yang

pasti ada disetiap jenjang pendidikan yaitu diantaranya paling tinggi yaitu perguruan tinggi, kemudian Sekolah Menengah Atas atau SMA, Sekolah Menengah Pertama atau SMP maupun siswa sekolah dasar atau SD. Jadi bahasa indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional.

Berbicara mengenai standar kompetensi, pembelajaran bahasa indonesia sekolah dasar sebagai alat pemahaman kepada guru SD dalam melaksanakan pembelajaran bahasa indonesia secara benar pembelajaran bahasa indonesia yang dimulai dari jenjang awal yaitu sekolah dasar perlu dilakukan dengan benar. Ada beberapa keterampilan dalam berbahasa yang perlu dikuasai salah satunya adalah menulis.

Selain itu menulis sebagai proses, yang dimaksudkan proses disini adalah suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir. Menulis bisa dikatakan proses mengaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun bab yang dapat di pahami.

Menulis adalah cara menceritakan sesuatu kepada pembaca. Karena hal seperti itu agar pembaca dapat merasakan dan menikmati apa yang disampaikan dalam setiap tulisan. Menulis bukan berpikir, maka biarkan ide dan gagasan kita tertuang dalam rangkaian kata-kata yang mengalir, seperti misalnya ada beberapa orang sedang berbincang-bincang, fokus dan tidak perlu banyak berpikir jika kita sedang menulis apapun. Berpikir sering kali menghambat mengalirnya ide dan gagasan kita ke dalam rangkaian kata-kata yang pas.

Kemampuan menulis deskripsi merupakan kemampuan penting yang harus dikuasai oleh semua siswa sekolah. Oleh karena itu pendidik atau guru tidak memandang aktivitas menulis karangan deskripsi sebagai suatu pekerjaan yang selesai dengan cepat, tetapi dilakukannya proses bertahap dalam waktu tertentu untuk menyelesaikan tulisan yang cukup baik, penyelesaian tulisan dengan baik maka kegiatan pembelajaran menulis karangan dilakukan dengan baik tanpa mengalami kendala dan kesulitan.

Pembinaan untuk siswa agar dapat melakukan dengan baik, maka guru diperlukan adanya media pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan

menulis karangan deskripsi agar siswa waktu melakukan kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi menjadi suatu pembelajaran yang menyenangkan dan dengan mudah dipahami dengan baik oleh siswa. Materi pembelajaran menulis karangan deskripsi kebanyakan siswa cenderung menulis asal-asalan tanpa memperhatikan alur penulisan. Siswa menjadi sulit menentukan apa gagasan pokok yang akan dikembangkan. Gagasan pokok yang kurang jelas. Alur yang asal-asalan, sampai pada pemilihan kata yang kurang baik dan kurang tepat membuat hasil tulisan karangan siswa sulit untuk di pahami.

Beberapa fakta yang ditemukan bahwa dalam pembelajaran menulis karangan itu siswa langsung ditugaskan untuk menulis karangan secara bebas setelah guru menjelaskan tentang konsep karangan, dalam gagasan pokok siswa belum mendapat bimbingan yang lebih jelas dan siswa juga belum mendapatkan arahan yang benar, sehingga siswa menulis karangan dengan bebas tanpa kerangka. Siswa menjadi susah mengerti dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menulis karangan, karena tidak dibimbingnya untuk memberikan gagasan pokok tanpa kerangka karangan, siswa merangkai tanpa arah atau alurnya, terjadi munculnya kata yang melenceng dari gagasan pokok yang ada. Siswa masih memerlukan bimbingan guru dalam menulis karangan tersebut, mulai dari munculnya gagasan pokok kemudian menjadi perkembangan dalam gagasan menjadi kerangka sampai kemudian pada akhirnya menjadi tahap menulis karangan secara baik dan benar.

Solusi masalah tersebut peneliti menerapkan metode *field trip* atau pembelajaran yang berada di luar kelas dan melihat objek secara langsung. Metode ini cocok untuk diterapkan saat pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi pada anak sekolah dasar sehingga meningkatkan minat siswa, motivasi dan sikap siswa terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi yang berakibat pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

Alasan penulis memilih metode *field trip* karena metode ini sangat cocok untuk dilakukan pada anak untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. karena metode *field trip* ini mengajak siswa langsung ke tempat

dimana pembelajaran itu dibahas dan mengembangkan suatu teori dengan melihat kenyataan yang ada sehingga anak tidak bosan dalam menerima pembelajaran yang hanya dilakukan ceramah didalam kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 8 juni 2020, bertempat di SDN Dukun 3 di Dusun Kemiriombo masih 50% siswa dalam menulis karangan deskripsi masih belum memahami bagaimana cara menulis karangan yang baik dan benar. Masih banyak siswa yang kurang dalam keterampilan menulis suatu karangan, sehingga peneliti memilih keterampilan menulis karangan untuk mengajari siswa bagaimana cara menulis karangan yang baik dan benar sesuai dengan langkah-langkah keterampilan menulis karangan

Metode *field trip* ini memiliki beberapa keunggulan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran menulis yakni diantaranya adalah siswa mampu menganalisis penerapan materi dalam kehidupan di sekitar, mampu mengembangkan suatu teori dengan melihat kenyataan yang ada, dan dapat memperoleh ilmu baru mengenai materi pembelajaran yang tidak hanya di ruang kelas berlama-lama sehingga siswa tidak bosan untuk belajar di sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian masalah diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Siswa belum mengetahui cara membuat karangan deskripsi, serta kurangnya minat pembelajaran bahasa indonesia
2. Siswa tidak memperhatikan guru saat pelajaran sehingga siswa kurang memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru
3. Guru menerapkan pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa kurang antusias dalam menerima mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi menulis karangan deskripsi.
4. Guru belum menerapkan metode *Field Trip*.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi Masalah yang telah di jabarkan diatas terdapat beberapa masalah yang muncul dari guru dan siswa. Peneliti ingin membatasi

terkait masalah yang akan diuraikan agar tidak terlalu monoton yaitu penggunaan eektivitas metode *field trip* dalam peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi.

#### **D. RumusanMasalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, penelitian ini mengangkat rumusan masalah : “Apakah metode *field trip* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia”

#### **E. TujuanPenelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *field trip* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Dukun 3 di Dusun Kemiriombo Kabupaten Magelang.

#### **F. Manfaat**

Hasil Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya tentang penggunaan metode *fieldtrip* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi penulis, sebagai sarana mengembangkan diri menjadi guru yang lebih terampil dan profesional.
  - b. Bagi siswa, sebagai cara meningkatkan kemandirian siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar serta mengembangkan kemampuan berfikir siswa menjadi kritis dan analitis.
  - c. Bagi guru, memberikan alternatif pemecahan masalah terkait kesulitan belajar SD untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode *field trip*.
  - d. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dan pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

Keterampilan menulis mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan menulis seseorang mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya. Pada prinsipnya tujuan utama dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan keterampilan siswa dalam Bahasa Indonesia yang meliputi pengetahuan menyimak, berbicara dan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa untuk mengkomunikasikan semua yang ada dalam pikirannya dalam bentuk bahasa tulis.

##### **1. Pengertian Menulis**

Di dalam masyarakat modern seperti sekarang ini dikenal dua macam cara berkomunikasi, yakni berkomunikasi secara langsung. Kegiatan berbicara dan menyimak adalah bentuk komunikasi langsung sedangkan membaca dan menulis adalah bentuk komunikasi tidak langsung.

Keterampilan menulis mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan menulis seseorang mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya. Menulis merupakan kegiatan mendokumentasikan suatu informasi atau peristiwa dalam bentuk tertulis atau kegiatan yang bertujuan menciptakan karya tulis. Begitu banyak orang yang mengartikan apa itu menulis, baik itu dari sudut pandang mereka maupun yang mereka tangkap.

Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Menurut Semi (2007:14) menulis adalah proses kreatif yang memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Kartono

(2009:17), menulis adalah aktivitas yang kompleks, bukan hanya sekedar mengguratkan kalimat-kalimat tapi lebih daripada itu. Menulis adalah proses menuangkan pikiran dan menyampaikannya kepada khalayak. Ide yang sudah tertuang dalam tulisan, kelak memiliki kekuatan untuk menembus ruang dan waktu sehingga keberadaan ide atau gagasan tersebut akan abadi. Lain kata, proses menulis adalah salah satu upaya untuk mewariskan dan meneruskan ide atau gagasan pada generasi selanjutnya agar ide tersebut terpelihara dan tetap “hidup”.

Menurut Suparno, Yunus (2008:1-3), Menulis dapat didefinisikan sebagai “Suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya”, seperti halnya ketika seseorang menyampaikan pikiran ,pesan atau hal lain yang menyangkut semua hal tentang orang tersebut melalui media tulis atau tertulis

Menurut DePorter (2000:179), Menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika). Aktivitas otak kanan untuk keterampilan menulis meliputi perencanaan, *outline* ,tata bahasa, penyusunan penulisan kembali, penelitian tanda baca, sedangkan aktivitas otak kiri yaitu spontanitas, emosi, warna, imajinasi, gairah, unsur baru, dan kegembiraan. Aktivitas dalam penulisan otak kiri dan otak kanan harus bekerja sama.

Menurut Wicaksono (2014:10) menulis merupakan sarana mengembangkan daya pikir atau nalar yang mengumpulkan fakta, menghubungkannya kemudian menarik kesimpulan. Menulis juga dapat memperjelas sesuatu kepada diri penulis karena gagasan-gagasan yang semula masih berserakan dan tidak runtut dalam pikiran dapat dituangkan secara runtut dan sistematis. Melalui kegiatan menulis, sebuah gagasan dapat dinilai dengan mudah. Manfaat menulis yang lainnya adalah dapat memecahkan masalah yang lebih mudah, memberi dorongan untuk belajar secara aktif, dan membiasakan berfikir dan berbahasa dengan tertib.

Menurut Rosidi (2009:2-3) menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang dituangkan dengan bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan pernyataan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung dengan demikian menulis dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca seorang penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya.

Menurut Siddik (2016:3-4) menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui suatu lambang (tulisan). Tentu saja segala lambang (tulisan) yang dipakai haruslah merupakan hasil kesepakatan para pemakai bahasa yang satu dan lainnya saling memahami. Apabila seseorang diminta untuk menulis berarti ia akan mengungkapkan pikiran atau perasaannya kedalam bentuk tulisan. Jadi menulis itu berarti melakukan hubungan dengan tulisan.

Berdasarkan beberapa tulisan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan pesan (Komunikasi), perasaan, gagasan serta pikiran dengan alat tulis sebagai mediana.

## 2. Tujuan Menulis

Menulis bertujuan untuk memberitahukan atau menjelaskan sesuatu dan terkadang untuk meyakinkan pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis benar sehingga penulis berharap pembaca mau mengikuti pendapat penulis.

Menurut Siddik (2016:4), tujuan menulis adalah untuk memberitahu segala bentuk informasi dari penulis kepada pembaca. Pemberitahuan pada hakikatnya merupakan proses komunikasi. Keterampilan bahasa ini bisa diartikan sebagai wujud kemampuan dalam berkomunikasi menjadi lebih singkat lagi dapat dikatakan bahwa berbahasaberarti berkomunikasi atau melakukan hubungan antar manusia.

Menurut Semi (2007:14-21) menguraikan tujuan menulis sebagai berikut :

a. Untuk menceritakan sesuatu

Menulis dapat menjadi sarana untuk menceritakan kepada orang lain sehingga orang lain dapat mengetahui maksud penulis.

b. Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan

Menulis dapat memberikan petunjuk kepada seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tahapan yang benar

c. Untuk menjelaskan sesuatu

Menulis dapat menjelaskan sesuatu sehingga pembaca menjadi paham, bertambah pengetahuannya, dapat bertindak yang lebih baik

d. Untuk meyakinkan

Menulis dapat meyakinkan orang lain tentang suatu pendapat sehingga orang lain dapat meyakini pendapat dan pandangan penulis.

e. Untuk merangkum

Menulis dapat bermanfaat untuk merangkum bacaan yang panjang menjadi lebih pendek sehingga lebih mudah dipahami

Menurut Tarigan (2008:24) mengemukakan bahwa setiap menulis memiliki beberapa tujuan, tetapi tujuan itu sangat beraneka ragam, bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori sebagai berikut : Memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, mengutarakan, mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Menurut Hernowo (2004:51) mengungkapkan bahwa menulis dapat digunakan untuk menyibak atau mengungkapkan diri. Dengan menulis seseorang bukan hanya menyehatkan fisik dan mental tetapi juga dapat mengenaali detail-detail dirinya.

Dalman (2013:2) mengemukakan bahwa tujuan menulis adalah untuk menyampaikan sesuatu pada orang lain, sedangkan muatannya adalah berupa pikiran, perasaan, gagasan pesan, dan pendapat.

Kemahiran menulis adalah kemahiran menggunakan lambang bunyi bahasa.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan menulis bertujuan untuk mengekspresikan perasaan dan emosi, merangsang imajinasi dan daya pikir, memberi informasi kepada pembaca, meyakinkan pembaca, dan untuk memberikan hiburan serta melatih untuk terampil menulis kreatif juga agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan seseorang menulis yaitu untuk memberitahukan, meyakinkan, menghibur, dan sebagai ungkapan perasaan melalui sebuah tulisan berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

### 3. Manfaat Menulis

Menurut Semi (2007:4) berpendapat bahwa manfaat menulis dapat menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas disekitar lingkungan itulah yang kadang tidak dimiliki oleh orang yang bukan penulis. Seseorang dalam menulis memiliki rasa ingin tahu dan melatih kepekaannya terhadap lingkungan sekitar.

Pendapat lain oleh Komaidi (2008:12-13) yang mengemukakan enam manfaat menulis yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar;
- b. Melalui kegiatan menulis mendorong seseorang untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, jurnal, dan sejenisnya. Melalui kegiatan tersebut akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang apa yang ditulis;
- c. Melalui kegiatan menulis, terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis, dan logis;
- d. Melalui kegiatan menulis, secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres;

- e. Melalui kegiatan menulis apabila hasil tulisan dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit, akan memperoleh kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain, selain itu juga memperoleh honorarium (penghargaan);
- f. Mendapatkan kepopuleritasan apabila tulisannya dibaca oleh banyak orang. Hal ini akan memperoleh kepuasan tersendiri dan merasa dihargai oleh orang lain.

Manfaat menulis diatas dapat dijelaskan bahwa melalui kegiatan menulis, seseorang dilatih untuk memetakan persoalan yang rumit, misalnya dengan memetakan atau menyederhanakan masalah yang sulit. Melalui kegiatan menulis juga dapat mengurangi trauma masa lalu, berusaha melupakan dan menyederhanakan bahkan melihat dari sudut pandang kelucuannya, sehingga dapat melihat hidup secara lebih luas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis memiliki manfaat yang sangat luas. Selain dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, menulis merupakan cara menyampaikan pesan dari hasil pemikiran berupa pengetahuan, pikiran, peasaan, dan pengalaman kita kepada orang lain.

## **B. Karangan Deskripsi**

### **1. Pengertian Karangan**

Karangan adalah merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan pola pikir dansesuatu yang ada didalam pikiran sesorang menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami karena mengemukakan gagasan tidaklah mudah. Disamping dituntut kemampuan berfikir yang memadai, juga dituntut berbagai aspek terkait lainnya, misalnya penguasaan materi tulisan, pengetahuan baca tulis, dan motivasi terkuat. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, sehingga dalam menulis karangan juga harus memperhatikan langkah-langkah yang baik dan benar agar tulisan mudah untuk dipahami oleh pembaca

Menurut Nurgiyantoro (2009: 296). Karangan adalah suatu bentuk sistem komunikasi lambang visual. Komunikasi lewat lambang tulis dapat seperti yang diharapkan, penulis hendaklah menuangkan gagasannya ke dalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap. Bahasa yang teratur merupakan manifestasi pikiran yang teratur pula

Menurut Pratiwi (2015:408) karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur. Karangan merupakan hasil akhir dari pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan dan mengulas topik dan tema tertentu. Sedangkan mengarang adalah pekerjaan merangkai atau menyusun kata, frasa, kalimat dan alinea yang dipadukan dengan topik dan tema tertentu untuk memperoleh hasil akhir berupa karangan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian karangan adalah sebuah kegiatan untuk menuangkan gagasan, ide pendapat, perasaan, keinginan, kemauan yang dituangkan melalui media tulis yang terdiri dari kata, kalimat paragraf untuk dirangkai menjadi sebuah bacaan.

## 2. Ciri-ciri karangan yang baik

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengarang, untuk mewujudkan sebuah karangan yang baik. Menurut Nursito (2005:4), “Sebuah karangan selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu bentuk dan isi. Bentuk berkenaan dengan bahasa, sedangkan isi berkaitan dengan materi yang terkandung dalam karangannya”.

Pembentukan sebuah paragraf, secara tidak langsung dihadapkan pada seperangkat syarat-syarat paragraf yang baik. Beberapa syarat yang harus dipenuhi agar paragraf termasuk kategori baik adalah:

- a. Isi paragraf.
- b. Relevansi isi paragraf.
- c. Koherensi dan kesatuan.

- d. Pengembangan kalimat topik.
- e. Variasi paragraf.
- f. Bahasa paragraf. Tarigan (2009:33-37)

Menciptakan sebuah karangan yang baik memerlukan usaha untuk berlatih dan selalu menuangkan ide-ide yang dimiliki dalam sebuah karangan. Sikap gigih berlatih dengan tekun secara tidak langsung memberikan koreksi dari apa yang kita lakukan sebelumnya dalam menulis. Sependapat dengan hal di atas untuk menciptakan karangan yang baik memerlukan sebuah rambu-rambu yang perlu diperhatikan. Karangan yang baik dalam tiap paragraf mempertimbangkan faktor kebahasaan berupa;

- a. Kalimat efektif, kalimat dapat dikatakan efektif apabila kalimat tersebut dapat memaparkan ide persis seperti yang dimaksud pengarang.
- b. Makna ganda, keefektifan dipandang dari segi pengarang, makna ganda dipandang dari sudut pembaca. Makna ganda terjadi karena pemakaian struktur kalimat atau kata-kata yang bersayap, artinya dapat ditafsirkan bermacam-macam.
- c. Kesederhanaan, kalimat sederhana adalah kalimat yang memenuhi semua persyaratan kalimat, baik dalam struktur, pilihan dan penempatan kata maupun intonasinya. Kalimat yang sederhana pasti lebih mudah ditangkap isinya bila dibandingkan dengan kalimat yang berlebih-lebihan.
- d. Kesopanan, kalimat-kalimat paragraf harus terhindar dari kata-kata yang dianggap kurang sopan atau kasar.
- e. Menarik, untuk mengurangi kejemuhan pembaca, pengarang harus membuat bahasa atau kalimat yang bervariasi, baik dalam susunan kalimat, pilihan kata, bunga-bunga kata, gaya bahasa, maupun susunan kalimat dan intonasinya. Tarigan (2009:38-39).

Syarat yang harus dipenuhi mencerminkan adanya sebuah karangan yang baik ketika hal tersebut terpenuhi. Aturan yang tersedia akan

memberikan jalan untuk menjadi sebuah karangan yang baik. Adapun karangan yang baik memiliki beberapa kriteria diantaranya:

- a. Berisi hal-hal yang bermanfaat.
- b. Pengungkapan jelas.
- c. Penciptaan kesatuan dan pengorganisasian.
- d. Efektif dan efisien.
- e. Ketepatan dalam menggunakan bahasa.
- f. Ada variasi kalimat.
- g. Vitalitas.
- h. Cermat.
- i. Objektif (Nursito, 2005:47-50)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karangan yang baik memiliki beberapa ciri-ciri bermakna jelas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, memiliki kaidah kebahasaan dan komunikatif. Karangan yang baik dalam tiap paragraf mempunyai kebahasaan berupa kalimat efektif, makna ganda, kesederhanaan, kesopanan, dan menarik.

### 3. Jenis Karangan

Karangan adalah karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Berbagai bentuk / jenis karangan diantaranya karangan narasi, deskripsi, argumentasi, eksposisi, dan persuasi. Karangan-karangan tersebut merupakan contoh karangan non ilmiah. Biasa dikenalkan mulai jenjang SD dan didalami sampai jenjang Perguruan Tinggi (PT), dan adapun contoh jenis karangan yaitu :

#### a. Karangan Narasi

Karangan narasi adalah salah satu jenis karangan/karya tulis yang berupa rangkaian peristiwa baik fiksi maupun non fiksi yang disampaikan sesuai dengan urutan waktu yang sistematis dan logis. Pada karangan narasi terdapat tahapan-tahapan peristiwa yang jelas,

dimulai dari pengenalan, timbul masalah, konflik, penyelesaian dan penutup.

b. Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi adalah suatu bentuk karya tulis yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek maupun benda kepada pembaca seolah-olah pembaca merasakan, melihat atau mengalami sendiri topik di dalam tulisan.

c. Karangan Eksposisi

Karangan eksposisi adalah jenis karangan yang berisi tentang penjelasan-penjelasan maupun pemaparan mengenai suatu informasi kepada pembaca. Tujuan karangan ini adalah untuk memberikan informasi yang sejelas-jelasnya kepada pembaca.

d. Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi adalah jenis karangan yang berisi pendapat atau argument penulis tentang suatu hal. Karangan ini bertujuan untuk meyakinkan penulis agar memiliki pandangan yang sama akan suatu hal dengan pandangan penulis.

e. Karangan Persuasi

Karangan persuasi adalah salah satu bentuk karya tulis yang berisi ajakan-ajakan kepada para pembaca untuk melakukan atau mempercayai suatu hal. Sama halnya dengan karangan argumentasi, karangan persuasi juga dilengkapi dengan pendapat-pendapat penulis yang disertai dengan pembuktian agar pembaca yakin dan mau mengikuti apa yang disampaikan oleh penulis. Karena sifatnya yang berupa ajakan, karangan ini bertujuan untuk meyakini pembaca yang disampaikan oleh penulis untuk melakukan atau mempercayai sesuatu.

4. Karangan deskripsi

Menurut Suparno, (2008:8). deskripsi merupakan bentuk penuturan gagasan pada umumnya tidak berdiri sendiri sebagai suatu karangan yang

utuh namun sebagai alat bantu bentuk karangan yang lain yaitu narasi, eksposisi, atau argumentasi.

Pratiwi (2008:6.41) menyebutkan bahwa karangan deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan, membeberkan suatu objek sesuai dengan ciri-ciri, sifat-sifat, atau hakikat objek yang sebenarnya. Dalam tulisan deskripsi penulis tidak boleh mencampuradukan keadaan yang sebenarnya dengan interpretasinya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa deskripsi adalah salah satu pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata tentang suatu benda, tempat, suasana ataupun keadaan disekitar dan didalam tulisan deskripsi terdapat tujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan, membeberkan suatu objek sesuai dengan ciri-ciri, sifat-sifat, atau hakikat objek yang sebenarnya.

#### 5. Jenis-jenis karangan deskripsi

Menurut Semi (2007: 67-70) membagi karangan deskripsi menjadi dua jenis, yaitu deskripsi artistik dan deskripsi ekspositorik. Deskripsi artistik merupakan deskripsi yang memiliki nilai artistik atau nilai keindahan dan disajikan dalam dengan gaya bahasa sastra, seperti novel atau cerita pendek. Deskripsi artistik biasanya digunakan untuk menjelaskan suasana, perilaku tokoh cerita, latar tempat peristiwa berlangsung atau tentang adegan yang perlu dijelaskan secara rinci. Tujuan yang hendak dicapai deskripsi artistik adalah mempengaruhi emosi pembaca agar pembaca terlibat secara emosional dalam cerita. Deskripsi ekspositorik mendekati bentuk eksposisi, baik mengenai isi yang berupa fakta maupun gaya penyampaiannya yang lugas. Deskripsi ekspositorik menekankan pada detail dan rincian sehingga sering digunakan sebagai uraian tentang ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan, deskripsi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu deskripsi artistik/pribadi dan deskripsi

ekspositorik/faktual. Deskripsi artistik/pribadi berisi penggambaran mengenai hal yang bersifat menciptakan penghayatan terhadap objek melalui imajinasioleh pembaca. Deskripsi ekspositorik/faktual berisi penggambaran mengenai hal yang sifatnya objektif, apa adanya, sesuai kenyataan, dan tanpa adanya kesan subjektifbagi penulis.

Menyusun tulisan deskripsi terkadang terdapat banyak pertanyaan tentang pendekatan yang dilakukan. Berikut adalah beberapa pendekatan dalam menulis deskripsi yang dituliskan oleh Suparno (2008:8-14):

- a. Pendekatanekspositoris, yaitu pendekatan dengan memberikan keterangan sesuai dengan keadaan yang ada dan sebenarnya sehingga pembaca dapat seolah-olah merasakan objek yang sedang kita deskripsikan.
- b. Pendekatan impresinistik, merupakan bentuk penggambaran dengan cara mengolah emosi kita dalam bentuk tulisan kita. Sehingga pembaca dapat melihat kesan sebuah objek. Baik kesan yang berupa positif maupun kesan yang negatif.
- c. Pendekatanmenurut sikap pengarang, pendekatan ini sesuai dengan tujuan dan sudut pandang penulis beserta arah penangkapan pembaca.

#### 6. Ciri-ciri Karangan Deskripsi

Ciri-ciri karangan deskripsi yang membedakan dengan karangan eksposisi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Deskripsi berupaya memperlihatkan detail atau rincian tentang objek, sedangkan eksposisi cenderung menyajikannya secara umum.
- b. Deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca, sedangkan eksposisi tidak.
- c. Deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat diindera oleh pancaindera sehingga objeknya, pada umumnya, benda, alam, warna, dan manusia, sedangkan eksposisimenyangkut semua hal.

- d. Deskripsi disampaikan dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah, sedangkan eksposisi disajikan dengan gaya lugas.
- e. Organisasi penyajiannya lebih umum menggunakan susunan ruang, sedangkan eksposisiumumnya menggunakan susunan logis Semi, (2007: 66-67).

Pendapat di atas mengemukakan ciri-ciri karangan narasi dengan berbeda, akan tetapi maksud dari ciri-ciri tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu mampu menulis karangan narasi dengan baik dan benar.

Berikut adalah langkah-langkah menyusun tulisan deskripsi menurut Suparno (2008:22) yaitu:

- a. Menentukan hal yang akan dideskripsikan.
- b. Merumuskan tujuan pendeskripsian.
- c. Menetapkan bagian yang akan dideskripsikan.
- d. Merincikan menyistematikan hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan.

### **C. Keterampilan menulis karangan deskripsi**

Keterampilan menulis karangan harus sudah mulai diajarkan pada tingkat Sekolah Dasar yaitu di kelas V. Berdasarkan silabus pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD disebutkan bahwa salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa adalah mampu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll). Siswa harus menguasai keterampilan menulis karangan. Pada bagian sebelumnya, telah diutarakan teori mengenai keterampilan menulis dan karangan secara terpisah.

Pembelajaran menulis karangan dapat ditempuh dengan berbagai metode, namun peneliti memilih metode *field trip*. Metode ini sengaja dipilih agar para siswa memperoleh pengalaman baru selain pengalaman belajar yang setiap hari diperoleh di dalam kelas.

Roestiyah (2001: 85) menyatakan, kadangkadang dalam proses pembelajaran siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek lain untuk belajar. Penerapan metode *field trip* dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan objek yang menjadi bahan pelajaran dan membangkitkan kecintaan siswa terhadap lingkungan sekitar.

Proses pembelajaran dilakukan dengan mengajak para siswa mengunjungi tempat-tempat tertentu yang menjadi objek pembelajaran. Tempat yang dikunjungi dalam kegiatan *field trip* ini bukan tempat yang jauh, melainkan tempat di sekitar sekolah saja sehingga tidak menimbulkan kendala dan masalah yang besar. Sekolah pasti sudah memiliki tempat-tempat yang dapat dijadikan sumber belajar seperti lapangan, mushola, ruang perpustakaan, halaman sekolah, ruang UKS, dan sebagainya. Setelah diberi penjelasan secukupnya, para siswa diajak mengunjungi tempat-tempat tersebut, kemudian guru membimbing siswa mengamati objek, menggali informasi penting, dan mencatat informasi yang diperlukan sebagai bahan tulisan. Setelah memperoleh bahan tulisan, para siswa diajak kembali kelas untuk membicarakan hasil yang diperoleh di tempat kunjungan. Siswa kemudian disuruh menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh selama melaksanakan *field trip*.

Berdasarkan ulasan di atas, dapat disimpulkan untuk melaksanakan proses pembelajaran menulis karangan dapat dilakukan dengan metode *field trip*. Siswa diberi penjelasan secukupnya, kemudian diajak mengunjungi objek tertentu untuk melakukan pengamatan, menggali informasi, dan mencatatnya. Setelah menyelesaikan *field trip*, siswa kembali ke kelas dan membahas hasil yang diperoleh selama melakukan *field trip*. Siswa kemudian disuruh menyusun karangan berdasarkan hasil pengamatan terhadap objek yang dilakukan ketika melaksanakan *field trip*.

## D. Metode Pembelajaran

### 1. Pengertian Metode

Menurut Syagala (2010:169) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengorganisasikan kelas atau pada umumnya atau dalam menyajikan bahal pembelajaran pada khususnya.

Menurut Sugihartono dkk (2007:81) metode pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dengan sengaa untuk menyampaikan ilmu pengetahuan ,mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisiensi sehingga hasil belajarnya optimal.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dengan cara menggunakan metode-metode yang baik dan benar yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

### 2. Metode *Field Trip*

#### a. Pengertian metode *field trip*

Menurut Roestiyah (2001:85) Metode *field trip* ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu, hal ini bukan sekedar rekreasi, melainkan belajar dengan cara melihat secara langsung

Menurut Sugihartono dkk (2007:82) metode *field Trip* adalah cara penyampaian materi pelajaran yang membawa siswa langsung ke objek diluar kelas atau dilingkungan kehidupan nyata agar siswa dapat mengamati atau mengetahui secara langsung.

Menurut Syagala (2010:214) metode *fied Trip* adalah pesiar yang dilakukan para siswa untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu yang mengalami bagian integral dari kurikulum sekolah.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* merupakan metode penyampaian materi pelajaran dengan cara membawa langsung siswa ke obyek di luar kelas atau di

lingkungan yang berdekatan dengan sekolah agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pelajaran menulis karangan dibutuhkan metodologi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Metode *field trip* dianggap peneliti sebagai salah satu metode yang efektif digunakan sebagai metode pembelajaran khususnya dalam melatih keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, karena dengan mengamati lingkungan secara nyata siswa akan lebih bersemangat dalam mengembangkan ide, pendapat, dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

b. Kelebihan Metode *Field Trip*

Setiap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Metode *field trip* juga memiliki kelebihan dan kekurangannya. Syagala (2010: 215) menjelaskan kelebihan menggunakan metode *field trip* yaitu:

- 1) Siswa dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beraneka ragam dari dekat,
- 2) Siswa dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan,
- 3) Siswa dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba, dan membuktikan secara langsung,
- 4) Siswa dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengarkan ceramah yang diberikan on the spot,
- 5) Siswa dapat mempelajari sesuatu secara integral dan komprehensif.

Roestiyah (2001: 87) memaparkan metode *field trip* memiliki keunggulan sebagai berikut

- 1) Siswa mendapat pengalaman langsung dan menghayati langsung, sehingga dengan kesempatan tersebut siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka.
- 2) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengalamannya.
- 3) Siswa dapat memperoleh kesempatan bertanya jawab, menemukan informasi,
- 4) menemukan bukti kebenaran teori, dan mencoba teorinya dalam sebuah praktik.
- 5) Memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi dan terpadu.

Beberapapendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* mempunyai beberapa kelebihan, yaitu:

Siswa dapat mengamati kenyataan yang bermacam-macam dari tempat bekunjung siswa. Siswa dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru. Siswa dapat memperoleh informasi langsung yang berasal dari pengamatan siswa itu sendiri. Siswa dapat mempelajari suatu materi secara integral dan terpadu.

c. Kekurangan *Metode Field Trip*

Kekurangan yang dimiliki metode *field trip* disampaikan Syagala (2010: 215) sebagai berikut.

- 1) Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak.
- 2) Jika karyawisata sering dilakukan akan mengganggu kelancaran rencana pelajaran, apalagi jika tempat-tempat yang dikunjungi jauh dari sekolah.
- 3) Kadang-kadang mendapat kesulitan dalam bidang pengangkutan.
- 4) Jika tempat yang dikunjungi itu sukar diamati, siswa menjadi bingung dan tidak mencapai tujuan yang diharapkan.
- 5) Memerlukan pengawasan yang ketat.
- 6) Memerlukan biaya yang relatif tinggi.

Roestiyah (2001: 87-88) memaparkan metode *field trip* memiliki keterbatasan sebagai berikut.

- 1) Memerlukan biaya transportasi yang banyak jika jaraknya jauh dari sekolah.
- 2) Memerlukan waktu yang lebih panjang daripada jam sekolah.
- 3) Memerlukan pengamanan, kemampuan fisik siswa, memahami aturan yang berlaku dan resiko yang mungkin dihadapi.

Kedua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode *field Trip* mempunyai kekurangan-kekurangan, yaitu biaya yang dipakai dalam proses karyawisata relatif mahal. Kadang terjadi kesulitan dalam mengkondisikan siswa dan harus melibatkan banyak pihak. Sering tujuan pembelajaran tidak tersampaikan karena tujuan untuk rekreasi lebih diprioritaskan. Memerlukan persiapan yang matang agar tidak terjadi gangguan selama dalam proses karyawisata berlangsung.

#### **E. Langkah-langkah Pembelajaran *Fiel Trip***

Roestiyah(2001: 86) memaparkan, langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran dengan metode *field trip* sebagai berikut.

##### 1. Tahap Persiapan

Tahap ini guru melakukan kegiatan sebagai berikut.

- a. Merumuskan tujuan instruksional yang jelas.
- b. Menetapkan objek yang hendak dipilih.
- c. Menyusun rencana belajar bagi siswa.
- d. Merencanakan sarana belajar yang diperlukan.

##### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini guru melaksanakan kegiatan sebagai berikut.

- a. Melaksanakan proses pembelajaran di tempat *field trip*.
- b. Mengawasi pelaksanaan pembelajaran.
- c. Memberikan bimbingan kepada para siswa.

### 3. Tahap Tindak Lanjut

Tahap ini guru melaksanakan kegiatan sebagai berikut.

- a. Mendiskusikan hasil yang diperoleh di tempat *field trip*.
- b. Membimbing siswa menyusun laporan berupa karangan.

Ketiga tahapan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan metode *field trip* yang dilaksanakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Persiapan	Pelaksanaan	Tindak Lanjut
1. Merumuskan tujuan	1. Melakukan pengamatan objek	1. Mendiskusikan hasil pengamatan
2. Menetapkan objek	2. Menggali informasi penting	2. Menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan ketika melaksanakan <i>field trip</i>
3. Menentukan waktu	3. Mencatat informasi penting	
4. Menyusun rencana belajar		
5. Mempersiapkan perlengkapan belajar		

### F. Indikator Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran kalimat sederhana dengan menggunakan metode *Field Trip* dapat dilihat dari lebar observasi guru dan siswa. Pembelajaran dapat dinyatakan berhasil apabila perbandingannya 75:25. Maksudnya 75% siswa mampu menulis karangan deskripsi dan 25% siswa belum mampu menulis karangan deskripsi. Adapun Indikator keterampilan menulis karangan deskripsi yaitu:

1. Siswa dapat menulis isi gagasan yang dikemukakan dengan sesuai.
2. Siswa dapat menyusun organisasi isi dengan tepat.
3. Siswa dapat menggunakan tata bahasa dengan benar.
4. Siswa dapat memilih struktur dan kosa kata dengan tepat.
5. Siswa dapat menulis karangan narasi dengan ejaan/ diksi yang benar

### G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan penggunaan metode *field trip* dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

Penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan menulis karangan Karangan melalui Metode *field trip* pada Siswa Kelas IV A SDNTambakaji 04 Kota Semarang Tahun 2013” yang dilakukan oleh Dewi (2013), menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan dengan metode *field trip*, keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV A dapat meningkat. Peningkatan proses ditandai dengan meningkatnya keaktifan dalam pembelajaran menulis karangan, dari 77% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II. Peningkatan kualitas hasil pembelajaran ditandai dengan meningkatnya perolehan skor menulis karangan siswa dari rentang 26 pada siklus I menjadi 32 pada siklus II.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Kurniawati (2004) yang berjudul “Penerapan Metode *Field Trip* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas V SDNBukirPasuruan”. Penelitian ini menunjukkan penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan menulis karangan deskripsi. Aktivitas siswa meningkat dari 55,81 pada siklus 1 menjadi 75,40 pada siklus 2, dan keterampilan menulis siswa yang ditunjukkan dengan hasil belajar meningkat dari 49,15 pada pra siklus menjadi 60,42 pada siklus 1, dan meningkat menjadi 75,20 pada siklus 2.

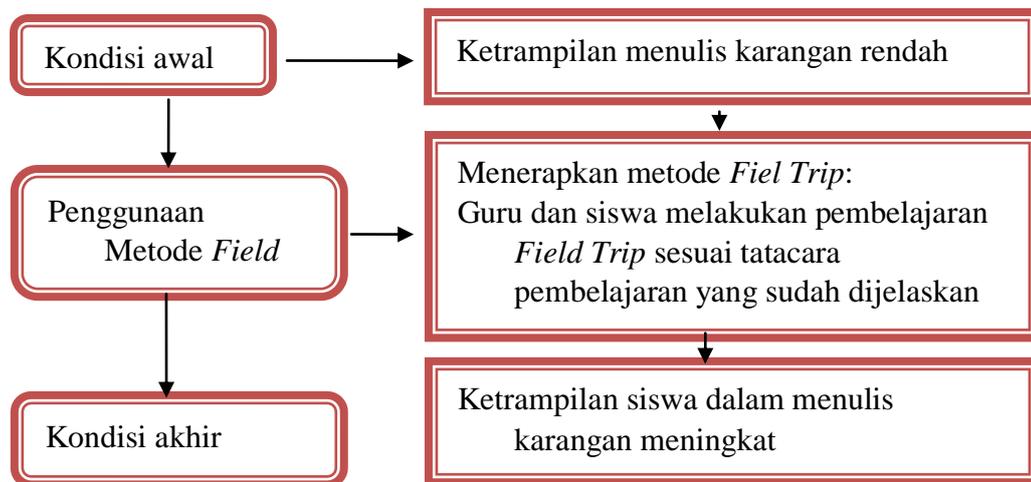
Penelitian yang dilakukan oleh Sahulekha (2006), dengan judul “Keefektifan Metode *field Trip* Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri BogaresKidul 02 Kabupaten Tegal. Dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan terhadap keaktifan siswa dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Peningkatan aktivitas siswa diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,292 > 1,980$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,002. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas yang menerapkan metode *field trip* yaitu 91,23, sedangkan pada kelas yang menerapkan metode konvensional 82,62. Berdasarkan kedua hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* efektif diterapkan pada pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri BogaresKidul 02.

## H. Kerangka Pemikiran

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Menulis merupakan sebuah keterampilan yang perlu diasah. Menulis tidak dapat instan langsung lancar sehingga perlu diasah dengan banyak latihan. Hal tersebut karena perlu berbagai wawasan yang luas untuk dapat mengekspresikan keterampilannya itu. Pembiasaan menulis ini perlu dimulai sejak anak-anak. Tepatnya usia Sekolah Dasar. Sebab pada usia ini ranah kognitifnya anak baru mulai tumbuh dan berkembang. Keterampilan menulis karangan narasi siswa di SDN Dukun 3 di Dusun Kemiriombo Kabupaten Magelang dirasa masih tergolong rendah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya perbendaharaan kata, pengalaman, minat, bakat yang kurang, serta memilih metode yang belum tepat.

Keterampilan menulis bukanlah keterampilan yang diwariskan orang tua, tetapi dapat diperoleh melalui praktek dan latihan yang intensif. Pembelajaran menulis mulai diajarkan di Sekolah Dasar melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Anak kelas rendah diajarkan menulis permulaan, menulis kalimat sederhana dan paragraf. Sedangkan anak kelas tinggi mulai diajarkan menulis lanjut yang meliputi pengembangan paragraf; menulis surat dan laporan; pengembangan bermacam – macam karangan; serta menulis puisi dan naskah drama.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Dukun 3 di Dusun Kemiriombo, khususnya keterampilan menulis karangan karangan, guru masih kurang menggunakan variasi dalam pembelajaran, kurang memanfaatkan sumber belajar yang ada di luar kelas maupun luar sekolah, kurang memberikan motivasi kepada siswa. Pernyataan tersebut akan dijelaskan pada bagan berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pikir Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

### I. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban atas masalah yang dirumuskan (Sanjaya, 2010:125).

Berdasarkan kerangka pikir diatas, penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah “Metode *Field Trip* efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SDN Dukun 3 di Dusun Kemiriombo Kabupaten Magelang”

## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **A. Rancangan penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2006:3,58,104) dalam buku yang sama, Arikunto mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Desain Kemmis dan Mc. Taggart menggunakan model yang dikenal dengan sistem spiral refleksi yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Jenis variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel input, variabel proses, dan variabel output:

##### **1. Variabel input**

Variabel input adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain dalam penelitian tindakan kelas yang merupakan kondisi awal subjek sebelum diberikan tindakan. Penelitian ini adalah siswa yang belum tuntas dalam keterampilan menulis karangan

##### **2. Variabel Proses**

Variabel proses dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang berlangsung dengan menerapkan metode *Fiel Trip* dimana guru dalam pembelajaran memegang peranan penting, yaitu sebagai model, pembimbing, dan fasilitator.

### 3. Variabel Output

Variabel output dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis karangan, dimana dengan metode *Field Trip*, diharapkan dapat menghantarkan siswa menulis dengan baik dan benar, lebih memotivasi siswa dalam belajar menulis dan memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

## C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian, menentukan variabel penelitian merupakan hal yang sangat penting. Variabel penelitian merupakan obyek dalam penelitian sehingga menjadi titik perhatian dalam penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### 1. Metode *Field Trip*

Metode *field trip* ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, peternakan, perkebunan, lapangan bermain dan sebagainya.

### 2. Keterampilan menulis karangan deskripsi

Keterampilan menulis karangan harus sudah mulai diajarkan pada tingkat Sekolah Dasar yaitu di kelas V. Berdasarkan silabus pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD disebutkan bahwa salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa adalah mampu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll). Siswa harus menguasai keterampilan menulis karangan. Pada bagian sebelumnya, telah diutarakan teori mengenai keterampilan menulis dan karangan secara terpisah.

### 3. Indikator Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Indikator keterampilan menulis karangan deskripsi didasarkan atas peningkatan keberhasilan siswa yang dapat mencapai taraf keberhasilan

minimal yang ditentukan, yakni 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran mampu memperoleh nilai sebesar  $\geq 75$ .

#### **D. Subjek Penelitian**

SD Negeri Dukun 3 di Dusun Kemiriombo Kabupaten Magelang. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 17 siswa.

Keadaan sekolah yang cukup memadai dan siswa yang tidak terlalu banyak diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran. Namun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis kelas V masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari paragraf, tata tulis, dan isi karangan siswa yang masih belum runtut. Selain itu, nilai rata-rata siswa yang masih kurang, sedangkan KKM yang ditetapkan di kelas tersebut adalah 75.

#### **E. Setting Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di rumah bapak Sukamto pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dukun 3 di Dusun Kemiriombo Kabupaten Magelang

##### 2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap (II) tahun ajaran 2019/2020, pada bulan Juni sampai Juli 2020.

##### 3. Siklus PTK

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan melalui 2 siklus, guna mengamati peningkatan keterampilan menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan metode *Fiel Trip*. Setiap siklusnya dilaksanakan dengan mengikuti prosedur perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Tes**

Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pokok bahasan menulis karangan. Metode tes ini mengacu pada dua tes yang dilakukan, yaitu: tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum tindakan berupa nilai pretest yang digunakan sebagai skor awal untuk menentukan skor perkembangan dan kemampuan pada setiap individu dalam penerapan pembelajaran menulis dengan metode *Field Trip*.

### **2. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian secara langsung. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi belajar-mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari soal Tes, berupa soal objektif yang dibuat oleh guru.

Tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui keterampilan menulis deskripsi yaitu tes yang diberikan oleh guru pada akhir tindakan yang dilakukan untuk menunjukkan hasil belajar yang dicapai pada setiap tindakan. Tes ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui apakah metode *fiel trip* dapat meningkatkan keterampilan menulis. Tes yang dilakukan yaitu berupa hasil karya. Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Lembar observasi proses pembelajaran menulis karangan narasi**

Lembar observasi akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran menulis karangan deskripsi berdasarkan metode *Field Trip*. Berikut ini pedoman observasi siswa pada

proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *Field Trip*.

## 2. Tes menulis karangan Deskripsi

Terdapat tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar yaitu tes yang diberikan oleh guru pada akhir tindakan yang dilakukan untuk menunjukkan hasil belajar yang dicapai pada setiap tindakan. Tes ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui apakah metode *Field Trip* dapat meningkatkan keterampilan menulis. Tes yang dilakukan yaitu berupa tes tertulis. Pedoman penilaian keterampilan menulis karangan deskripsi digunakan untuk mempermudah dalam melakukan penilaian hasil menulis karangan deskripsi, sehingga perlu dibuat kisi-kisi penilaian dalam menulis karangan deskripsi. Penilaian menurut Nurgiyantoro (2001:307) adalah sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya: Pilihan struktur dan Kosa kata	15
5.	Ejaan	10
Jumlah		100

**Tabel 2**  
**Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

Unsur yang Dinilai	Keterangan	Skor	Kriteria
Isi	1. Isi cerita menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/ topik permasalahan.	27-30	Sangat baik
	2. Isi cerita cukup menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/ topik permasalahan.	22-26	Baik
	3. Isi cerita kurang menarik, sulit dipahami dan kurang sesuai dengan judul/ topik permasalahan.	17-21	Cukup
	4. Isi cerita tidak menarik, sulit dipahami, dan tidak sesuai dengan judul/ topik permasalahan	13-16	Kurang

Organisasi Isi	1. Gagasan diungkapkan secara jelas, urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar/setting, sudut pandang, dan gaya bahasa).	21-25	Sangat baik
	2. Gagasan kurang terorganisir, tetapi urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar/setting, sudut pandang, dan gaya bahasa).	15-20	Baik
	3. Gagasan kurang jelas, urutan tidak logis, dan hanya mengandung beberapa unsur intrinsik.	10-14	Cukup
	4. Gagasan tidak terorganisir, urutan tidak logis, hanya mengandung beberapa unsur intrinsik.	7-9	Kurang
Tata Bahasa	1. Tata bahasa kompleks, bentuk kebahasaan tepat.	18-20	Sangat baik
	2. Tata bahasa sederhana, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.	14-17	Baik
	3. Tata bahasa kurang komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	10-13	Cukup
	4. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	7-9	Kurang
Pilihan struktur dan kosa kata	1. Pilihan kata luas, ungkapan tepat, pembentukan kata sesuai.	13-15	Sangat baik
	2. Pilihan kata cukup luas, ungkapan tepat, pembentukan kata kadang-kadang kurang sesuai.	10-12	Baik
	3. Pilihan kata terbatas, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata kurang sesuai.	5-9	Cukup
	4. Pilihan kata asal-asalan, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata tidak sesuai.	1-4	Kurang
Ejaan	1. Ejaan sesuai	9-10	Sangat baik
	2. Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan.	6-8	Baik
	3. Ejaan sering terjadi kesalahan dan makna membingungkan.	3-5	Cukup
	4. Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan.	1-2	Kurang

Jumlah

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain (KBBI). Penelitian ini dokumentasi yang dipakai berupa pengambilan gambar atau foto mengenai proses belajar mengajar.

## H. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes sebagai instrumen ukur. Konsep validitas mengacu kepada kelayakan, kebermanfaatan, dan kebermanfaatan inferensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan skor hasil tes yang bersangkutan (Azwar 2015:10).

Validitas adalah pendapat mengenai kesesuaian pengukuran untuk kesimpulan atau keputusan khusus yang berasal dari skor yang ada. Kata lain, validitas adalah konsep situasi khusus: validitas dinilai berdasarkan pada tujuan, populasi, dan karakteristik lingkungan dimana pengukuran dilakukan (Hamdi, 2014:66).

Tes divalidasi terlebih dahulu secara empirik dan *expert judgment* sebelum digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah soal tersebut layak digunakan dalam penelitian. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. *Expert judgment* yaitu mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat kepada ahli materi untuk memperoleh validitas, isi instrumen yang diuji berupa lembar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS).

### 2. Reliabilitas

Reliabilitas atau *reliability* menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas mengacu pada konsistensi pengukuran-hingga dimana hasilnya sama berdasarkan bentuk yang

berbeda dari instrumen yang sama atau waktu pada saat pengumpulan data (Hamdi, 2014:74).

Hasil suatu pengukuran akan dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar 2015:7). Reliabilitas digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama (konsisten).

## I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Nazir (2005:84) tanpa adanya prosedur penelitian perbaikan pembelajaran akan tidak berjalan dengan baik atau tidak efektif, karena prosedur penelitian disini sebagai patokan untuk perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Maka dari itu prosedur penelitian berperan penting terhadap hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK).



**Gambar 2**  
**Proses Penelitian Tindakan Menurut Kemmis dan Mc Taggart**  
**(Wijaya&Dedi, 2010:21)**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain tindakan kelas (PTK). Desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, seperti yang tampak pada gambar dibawah ini yaitu :

**Tabel 3**  
**Desain Proses Penelitian PTK**

SIKLUS I	SIKLUS II
1. Perencanaan	1. Perencanaan
2. Tindakan dan Observasi	2. Tindakan dan Observasi
3. Refleksi	3. Refleksi

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan bagian awal dari rancangan penelitian, tindakan berisi rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang ditetapkan. Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang tersusun dan harus memiliki pandangan jauh kedepan, yakni untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan guru sebagai peneliti yang dilakukan secara sadar dan terkendali dan merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana untuk mengembangkan tindakan-tindakan selanjutnya.

Pelaksanaan tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Menyangkut strategi apa yang digunakan, materi apa yang diajarkan atau dibahas dan sebagainya.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu bersamaan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan yang sudah dilakukan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan bagi pengamat dalam melakukan refleksi.

#### 4. Refleksi (*Reflekting*)

Tahap terakhir dalam penelitian tindakan kelas adalah refleksi. Refleksi adalah perbuatan memikirkan sesuatu. Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan melibatkan guru kelas untuk bersama-sama melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan guru bertindak sebagai pengamat. Proses penelitian tindakan kelas direncanakan terdiri dari dua siklus:

**Tabel 4**  
**Aktivitas Penelitian Siklus I dan Siklus II**

AKTIVITAS	SIKLUS I	SIKLUS II
Perencanaan	a. Guru menyusun RPP	a. Guru menyusun RPP
	b. Guru mengidentifikasi masalah	b. Guru mengidentifikasi masalah
	c. Guru menyusun rencana penerapan pembelajaran dengan metode <i>Field Trip</i>	c. Guru menyusun kembali rencana pembelajaran sesuai siklus I
Pelaksanaan	a. Guru mengkondisikan anak untuk menilai pembelajaran	a. Guru mengkondisikan anak untuk menilai pembelajaran
	b. Guru menyampaikan materi dengan metode <i>Fiel Trip</i>	b. Guru menyampaikan materi Guru membentuk beberapa kelompok
Memberikan hadiah, berupa pujian, dan tepuk tangan	c. Guru membentuk beberapa kelompok (4 anak)	c. Guru menerapkan metode <i>Fiel Trip</i>
	d. Guru menerapkan pembelajaran dengan metode <i>Fiel Trip</i>	d. Guru memberikan LKS kepada siswa
	e. Guru memberikan LKS kepada siswa	e. Memberikan hadiah, berupa pujian, dan tepuk tangan
	f. Memberikan hadiah, berupa pujian, tepuk tangan	f. Memberi motivasi dan semangat kepada anak agar mampu menemukan ide-ide baru.

AKTIVITAS	SIKLUS I	SIKLUS II
	g. Tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum tercapai maka dilakukan siklus selanjutnya.	g. tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila tercapai maka penelitian dinyatakan berhasil.
Observasi	a. Melakukan pengamatan dengan melibatkan teman sejawat untuk mengamati bagaimana keaktifan anak dengan menggunakan lembar observasi.	a. Melakukan pengamatan dengan melibatkan teman sejawat untuk mengamati bagaimana keaktifan anak dengan menggunakan lembar observasi.
Refleksi	a. Peneliti mengoreksi keberhasilan penelitian	a. Peneliti mengoreksi keberhasilan penelitian

## J. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan tahap menyusun data yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi dan tes menulis karangan deskripsi. Tujuan analisis data dalam penelitian tindakan kelas adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori. Penelitian ini, peneliti menganalisis data deskripsi kualitatif melalui lembar observasi dan deskripsi kuantitatif melalui tes menulis karangan narasi. Penjabarannya adalah sebagai berikut.

### 1. Observasi

Data yang diperoleh melalui observasi, dan kemudian dianalisis secara deskripsi kualitatif. Sementara untuk menghitung persentase keberhasilan pembelajaran, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase menurut Sudijono (2008:43) sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah Frekuensi

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Adapun kriteria persentase tersebut menurut Suharsimi Arikunto (2005: 75) sebagai berikut.

**Tabel 5**  
**Kriteria Persentase Penilaian**

No.	Persentase (%)	Kategori
1	81 – 100	Sangat Baik
2	61 – 80	Baik
3	41-60	Cukup
4	≤ 40	Kurang

## 2. Tes Menulis Karangan Deskripsi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai menulis karangan narasi siswa. Data nilai menulis karangan narasi siswa dianalisis menggunakan deskripsi kuantitatif yaitu mencari nilai rata-rata. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata menurut Tulus Winarsunu (2009: 30) adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : Rata-rata (*mean*)

$\sum x$  : Jumlah Nilai dari Seluruh Siswa

N : Jumlah Siswa

Mengetahuinya peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, dilakukan perbandingan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II. Apabila nilai rata-rata siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa meningkat.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Kesimpulan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri Dukun 3 di Dusun Kemiriombo meningkat dengan menggunakan pembelajaran *Field Trip* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Hasil belajar siswa meningkat dari pratindakan dengan akumulasi 35,29% kemudian pada siklus I meningkat menjadi 41,17% dan pada siklus II mendapatkan akumulasi ketuntasan sebesar 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata pada pra siklus, siklus I dan pada siklus II. Sehingga pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pembelajaran *Field Trip* bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan ketrampilan menulis karangan deskripsi siswa SD Negeri Dukun 3 di Dusun Kemiriombo. Pembelajaran *Field Trip* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dapat mempengaruhi keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Dukun 3 di Dusun Kemiriombo sebesar 58,83% dari hasil pra tindakan sebesar 41,17% menjadi 100%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran berikut:

##### **1. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang hidup. Selain itu, siswa juga diharapkan untuk sering mencari informasi mengenai kekuasaan dan politik di Indonesia agar siswa mendapatkan pengetahuan kewarganegaraan yang baik.

## 2. Bagi Guru

Guru hendaknya menggunakan pembelajaran *Field Trip* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan, diharapkan agar siswa tidak merasa bosan dan kesulitan dalam materi menulis karangan, sehingga *ketrampilan menulis* siswa dapat tercapai secara maksimal.

## 3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memberikan motivasi kepada para guru agar menggunakan model pembelajaran yang inovatif supaya siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran konvensional. Misalnya, dengan penerapan pembelajaran *Field Trip* pada materi.

## 4. Bagi Penelitian Lain

Bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk mendalami cara yang paling efektif dalam penggunaan *Field Trip* agar lebih mudah dipahami siswa tanpa pendampingan guru, mengarahkan siswa untuk mendapatkan waktu dengan baik serta mendampingi siswa secara mendalam agar materi yang disampaikan dapat diterima secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto & Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Azwar. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dalman. 2013. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- De Porter, Bobbi. 2000. *Quantum Teaching Learning*. Bandung: Kaifa
- Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi
- Hamdi, Asep Saepul. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hernowo. 2004. *Quantum Writing*. Bandung: MLC
- Kartono, ST. 2009. *Menulis Tanpa Rasa Takut Membaca Realitas Dengan Kritis*. Yogyakarta: Kanisius
- Komaidi. 2008. *Aku Bisa Menulis: Panduan Praktis Menulis Kratif Lengkap*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BMFE.
- Nursito. 2005. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adi Cipta.
- Pratiwi. 2015. *Rangkuman Penting Intisari 4 Mata Pelajaran Utama SD Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia*. Jakarta: ARC Media.
- Pratiwi. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rosidi. 2009. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius
- Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Semi. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Siddik. 2016. *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya*. Malang: Mandiri Publisng
- Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNIPRES
- Yunus. 2008. *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Syagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan. 2009. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.

- Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Ketrampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa
- Wicaksono. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*.GarudhaWaca
- Winarsunu. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.